

**PENGARUH KEMAMPUAN INTELEGENSI DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIER SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 3
GEMOLONG**



**Disusun Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**Retno Fitri Purwati
A210160122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN INTELEGENSI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PENGABILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA
KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 3 GEMOLONG**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

RETNO FITRI PURWATI

A210160122

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 14 November 2020



Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si.

NIDN. 0607115501

HALAMAN PENGESAHAN




PENGARUH KEMAMPUAN INTELEGENSI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 3 GEMOLONG

Oleh:

Retno Fitri Purwati
A210160122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa 24 November 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M ()
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dhany Efita Sari, M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji II)

Disahkan, Selasa 24 November 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 196590428199203100

PERNYATAAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Retno Fitri Purwati

A210160122

**PENGARUH KEMAMPUAN INTELEGENSI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA
KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 3 GEMOLONG**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Pengaruh Kemampuan Intelegensi terhadap Pengambilan Keputusan Karier. (2) Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengambilan Keputusan Karier. (3) Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pengambilan Keputusan Karier. Jenis penelitian dengan penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain survey. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong yang berjumlah 107, diambil 84 siswa dengan teknik *proportionale random sampling* cara undian. Uji Prasyarat dengan Uji Normalitas, Linieritas dan Multikolinieritas. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dengan regresi linier berganda meliputi Uji-F, uji-t, uji R^2 , Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Persamaan regresi linier $Y = 25,920 + 0,258 X_1 + 0,359 X_2$ artinya Pengambilan Keputusan Karier dipengaruhi oleh Kemampuan Intelegensi dan Status Sosial Ekonomi. Kesimpulannya adalah: (1) Kemampuan Intelegensi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karier, dengan nilai $t_{hitung} 4,091 > 1,989$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Status Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karier, nilai $t_{hitung} 6,148 > 1,989$, signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. (3) Kemampuan Intelegensi dan Status Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karier, dibuktikan nilai $F_{hitung} 30,312 > 3,111$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel Kemampuan Intelegensi SE sebesar 13,87 % dan SR sebesar 32,4 %. Variabel Status Sosial Ekonomi SE sebesar 28,96 % dan SR sebesar 67,6 %. R^2 sebesar 42,8 % sisanya 57,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Jika terdapat peningkatan kombinasi dua variabel bebas maka akan diikuti dengan peningkatan pengambilan keputusan karier. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas lain.

Kata Kunci: kemampuan intelegensi, status sosial ekonomi, pengambilan keputusan karier

Abstrack

This study aims to describe: (1) The Effect of Intelligence Ability on Career Decision Making. (2) The Effect of Socio-Economic Status on Career Decision Making. (3) The Effect of Intelligence Ability and Socio-Economic Status on Career Decision Making. This type of research uses associative quantitative research with a survey design. The research population was 107 students of class XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, 84 students were taken with the technique of proportionate random sampling by lottery. Prerequisite Test with Normality, Linearity, and Multicollinearity Test. Data collection techniques using

questionnaires and documentation with validity and reliability tests. Data were analyzed using multiple linear regression including the F-test, t-test, test R² Effective Contribution (SE), and Relative Contribution (SR). The linear regression equation $Y = 25.920 + 0.258 X_1 + 0.359 X_2$ means that career decision making is influenced by intelligence ability and socioeconomic status. The conclusions are: (1) Intelligence ability affects Career Decision Making, with a value $t_{\text{count}} 4.091 > 1.989$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. (2) Socio-Economic Status influence on Career Decision Making, $t_{\text{count}} 6.148 > 1.989$, a significance value was $0.000 < 0.05$. (3) Ability of Intelligence and Socio-Economic Status influence on Career Decision Making, evidenced $F_{\text{count}} 30.312 > 3.111$ and a significance value was $0.000 < 0.05$. The SE Intelligence Ability variable was 13.87% and the SR was 32.4%. The SE socioeconomic status variable was 28.96% and SR was 67.6%. Determinant coefficient of 0.428 42.8% the remaining 57.2% influenced by other variables not examined. If there is an increase in the combination of two independent variables, it will be followed by an increase in career decision making. For further researchers, it is expected to add other independent variables.

Keywords: intelligence ability, socioeconomic status, career decision making

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja ada beberapa tugas yang harus diselesaikan, salah satu tugas tersebut adalah mempersiapkan untuk karier dan pekerjaan atau merencanakan karier masa depan. Karier merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, kesesuaian karier akan membuat manusia bahagia dan memiliki kehidupan yang menjanjikan di masa depan. Karier merupakan sebuah urutan aktivitas yang berkaitan dengan perilaku (Djalali, 116). Dalam memutuskan karier yang akan dijalani siswa masih merasa kebingungan, karena menganggap bahwa mereka belum dewasa dan belum siap untuk berkarier dengan usia mereka saat ini.

Karier merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan yang ditempati dalam bekerja selama hidupnya (Cascio, 2011). Menurut Widarto (2012) mengemukakan bahwa dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada kendala banyaknya lulusan sekolah yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh banyak hal seperti: jumlah pekerjaan yang tidak sebanding dengan pencari kerja, kemampuan pencari kerja yang kurang memadai, kurang mampunya para pencari kerja dalam mencari pekerjaan dan lain-lain. Dahlan (2016) karier adalah jalan hidup untuk mewujudkan diri secara bermakna dalam

kehidupan yang mandiri dan terencana yang berguna mencapai hidup bahagia. Informasi yang diperoleh siswa mengenai bidang pekerjaan membuat siswa mengalami keraguan untuk mengambil keputusan karier hidupnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi atau memilih bekerja sesuai bakat dan kemampuan yang dimiliki masih menjadi hal yang sangat sulit setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) nanti.

Salah satu diantara solusi untuk mengatasi keraguan siswa dalam menentukan karier oleh sekolah yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan secara individu dengan siswa untuk mengetahui penyebab keraguan siswa untuk memilih karier serta guru mencari jalan keluar terbaik untuk mengatasi permasalahan keraguan yang dialami siswa. Sekolah mengarahkan siswa melalui guru untuk mengambil keputusan karier yang akan ditentukan benar-benar sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia No. 12 Tahun 2012 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu membekali ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekal kehidupan mendatang. Ketrampilan merupakan persyaratan seseorang dapat bekerja, tetapi terkadang siswa mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier.

Menurut Salahudin (2012) informasi karier terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karier, dan tujuannya membantu memperoleh suatu pandangan, pengertian dan pemahaman mengenai dunia pekerjaan dan aspek-aspek yang ada dalam dunia kerja. Dalam menentukan karier terlebih dulu siswa mengetahui informasi yang berkaitan dengan karier yang akan dipilih serta informasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pilihan karier yang akan

dipilih. Menurut Munandir (2013) pengambilan keputusan karier adalah sebuah keputusan yang diambil secara arif dan penuh dengan pertimbangan. Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karier dari beberapa pilihan berdasarkan hasil pemahaman diri dan pemahaman karier (Hartono, 2016). Pengambilan keputusan karier merupakan sebuah aktivitas siswa yang mengarahkan pada sebuah penentuan karier untuk masa depan (Supriatna, 2009)

Pengambilan Keputusan Karier ada banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berasal dari diri siswa (internal) dan berasal dari luar diri siswa (eksternal) salah satu faktor internal yaitu kemampuan intelegensi dan faktor eksternal status sosial ekonomi. Azwar (2011) menyatakan bahwa kemampuan intelegensi adalah tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah yang akan datang. kemampuan intelegensi merupakan *ability* (kemampuan) yang berkaitan dengan hal-hal yang kongkret dan *ability* (kemampuan) dengan hal abstrak, dan individu itu intelegen apabila individu mampu berpikir secara abstrak (Walgito, 2010). Sedangkan status sosial ekonomi menurut Soekanto (2007) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan (Sugihartono, 2015)

SMK Muhammadiyah 3 Gemolong merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang di dalamnya terdapat tiga bidang keahlian antara lain Akuntansi, Tata Busana dan Multimedia atau Teknik Informatika. Dari hasil wawancara peneliti, dijumpai bahwa siswa masih banyak yang mengalami keraguan dalam memilih karier masa depan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi atau bekerja sesuai dengan jurusan ketika di SMK. Keraguan tersebut didasarkan atas tidak adanya dukungan status sosial ekonomi keluarga yang dimiliki oleh siswa. Tidak adanya dukungan tersebut mengakibatkan siswa memilih bekerja untuk membantu orang tua dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan (1) pengaruh kemampuan intelegensi terhadap pengambilan keputusan karier. (2) pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan karier. (3) pengaruh kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan karier.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif asosiatif karena data yang diperoleh dari angka yang bertujuan untuk mencari pengaruh dan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, desain penelitian dengan menggunakan desain survei dengan hubungan kausal yaitu penelitian yang berfokus pada pengaruh antar variabel.

Populasi yang diambil adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong sejumlah 107 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari ketentuan tabel *Krejcie* yang dikembangkan oleh *Issac* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian ini berjumlah 84 siswa. Teknik penentuan sampling dengan *Proportionale Random Sampling* dengan cara undian. Pengambilan sampel dilakukan pada setiap kelas XII. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi sedangkan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan karier. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket yang dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Uji coba instrumen angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yakni dengan menguji cobakan instrumen kepada 20 responden uji coba supaya angket dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel. Teknik Uji Prayarat terdiri dari Uji Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linier ganda, Uji-F, Uji-t, Uji R^2 , Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 23.0. Pertama yaitu uji normalitas yang dilakukan oleh sampel sebanyak 84 siswa. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian memiliki sebaran atau distribusi yang normal. Data yang diperoleh berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh signifikansi residual atau *Unstandardized Predictor* sebesar 0,200 yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengolahan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Probabilitas Signifikansi	Tingkat Kesalahan α	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier	84	0,200	0,05	Normal
Kemampuan Intelegensi	84	0,200	0,05	Normal
Status Sosial Ekonomi	84	0,200	0,05	Normal
<i>Unstandardized Predicted Value</i>	84	0,200	0,05	Normal

Tabel tersebut perolehan nilai signifikansi dari semua variabel dan *unstandardized* adalah lebih dari 0,05 sehingga menghasilkan distribusi normal.

Uji prasyarat kedua yaitu Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini memiliki asumsi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan memiliki hubungan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier terhadap Kemampuan Intelegensi	0,775	Linier

Pengambilan Keputusan Karier terhadap Status Sosial Ekonomi	0,982	Linier
---	-------	--------

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa masing masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji prasyarat analisis ketiga adalah uji multikolinearitas menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui nilai *Varsians Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *Varsians Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka data tidak dapat dikatakan multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Varsians Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* di luar ketentuan tersebut terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinierity Statistic</i>	
	Tolerance	VIF
Kemampuan Intelegensi (X ₁)	0,988	1,012
Status Sosial Ekonomi (X ₂)	0,988	1,012

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi) tidak terjadi multikolinieritas dibuktikan dengan nilai *tolerance* > 0,010 dengan nilai VIF < 10,00.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka uji selanjutnya adalah uji hipotesis. Data analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	25,920	7,330	0,000	-
Kemampuan Intelegensi	0,258	4,091	0,000	Signifikan

Status Sosial Ekonomi	0,359	6,148	0,000	Signifikan
$F_{hitung} = 30,312$			0,000	Signifikan
$R^2 = 0,428$ Adjusted $R^2 = 0,414$				

Berdasarkan tabel 4 analisis data menunjukkan bahwa secara parsial atau simultan kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier. Dibuktikan dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai positif, dapat dilihat dari persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 25,920 + 0,258 X_1 + 0,359 X_2$$

Setelah dilakukan analisis linier regresi berganda, hipotesis dapat diuji melalui uji-F, uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan karier. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $30,312 > 3,111$ dan nilai signifikansi/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya ada pengaruh kemampuan intelegensi yang signifikan secara bersama-sama Kemampuan Intelegensi (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) terhadap Pengambilan Keputusan Karier (Y). Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji-t, uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas yaitu kemampuan intelegensi (X_1) dan status sosial ekono (X_2) terhadap pengambilan keputusan karier (Y).

Hasil uji-t untuk variabel kemampuan intelegensi diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,091 > 1,989$ dan nilai signifikansi/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan Kemampuan Intelegensi (X_1) terhadap Pengambilan Keputusan Karier (Y). Hasil uji-t untuk variabel status sosial ekonomi diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $6,148 > 1,989$ dan nilai signifikansi/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang

artinya terdapat pengaruh secara signifikan Status Sosial Ekonomi (X_2) terhadap Pengambilan Keputusan Karier (Y).

Uji determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas Kemampuan Intelegensi (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) terhadap perubahan variabel terikat Pengambilan Keputusan Karier (Y). Hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,428 atau setara dengan 42,8%. Dengan demikian menandakan bahwa Pengambilan Keputusan Karier (Y) dipengaruhi oleh Kemampuan Intelegensi (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) sebesar 42,8%, sisanya 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil analisis Sumbangan Efektif (SE) pada masing-masing variabel bebas Kemampuan Intelegensi sebesar 13,87 % dan variabel Status Sosial Ekonomi sebesar 28,96 % terhadap Pengambilan Keputusan Karier. Sumbangan Relatif (SR) pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel Kemampuan Intelegensi sebesar 32,4 % dan variabel Status Sosial Ekonomi sebesar 67,6 % terhadap Pengambilan Keputusan Karier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan intelegensi terhadap pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawakib (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan intelegensi terhadap pengambilan keputusan. Penelitian Mittal (2020) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan intelegensi dalam kesuksesan karier memainkan peranan penting dalam membentuk karier dan kesuksesan pencarian kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudi (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan karier siswa dibuktikan terdapat 70% siswa yang mengambil keputusan karier sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalinga. Penelitian oleh Morelas (2018) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masa

kanak-kanak dan remaja yang proaktif didorong status sosial ekonomi pada masa lalu mendorong dalam memutuskan karier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel kemampuan intelegensi (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karier (Y) siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Hasil ini diperkuat dengan pendapat dalam kajian teori menurut Winkel (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor dalam pengambilan keputusan karier seseorang dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya kemampuan intelegensi dan faktor eksternal status sosial ekonomi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan intelegensi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan intelegensi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong diterima. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong diterima. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan intelegensi dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cascio, W F. (2014). *Managing Human Resource: Producting, Quality of Work Life, Profits*. New York: McGraw and Hill.

- Dahlan, S. (2016). *Konseling Karier di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Djalali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, B S. (2016). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Kawakib, J. (2018). Hubungan antar intelegensi, Career Self-efficacy, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pamekasan. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Malang.
- Mittal, S. (2020). Ability-Based Emotional Intelligence and Career Adaptability: Role in Job Search Success of University Students. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning. University of India*. 2(1): 8-15. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2019-0145>. Diakses pada tanggal 26 November 2020.
- Morelas, J., & Konrad, AM. (2018). Attaining Elite Leadership: Career Development and Childhood Socioeconomic status. *University of Karibia*. 23(3): 246-260. <https://doi.org/10.1108/CDI-03-2017-0047>. Diakses pada tanggal 24 November 2020.
- Munandir. (2013). *Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Malang*. Jakarta: Jalan Satu Pintu.
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. 5(2): 1–19. *Jurnal Skripsi FIP UNJ: Universitas Negeri Jakarta*. 5(2): 1–19.
- Salahudin, A. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soekanto. (2007). *Materi Layanan Informasi dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani.
- Sugihartono, dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Depdiknas dan UPI.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Widarto. (2012). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Winkel, W.S & Sri H. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.